



Menemukan Kalimat Perintah Di Sekolah Dasar: Memanfaatkan Kalimat Perintah Pada Kumpulan Cerita Pendek Pulpen

¹Melania Erlinda, ²Widjojoko, ³Deni Wardana

^{1,2,3}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Serang, Universitas Pendidikan Indonesia)

¹melaniaerlinda@gmail.com ²widjojoko@upi.edu ³dewa@upi.edu

Abstrak

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang dipakai sebagai bahasa pemersatu. Selain itu, di sekolah dasar juga Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran. Dengan salah satu materi yang dipelajari adalah kalimat. Dari bermacam jenis kalimat, kalimat yang akan dibahas lebih lanjut adalah kalimat perintah. Meskipun kalimat ini sangat umum dalam praktik kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua orang mempunyai pengetahuan penuh tentang apa itu kalimat perintah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kalimat perintah yang ada pada kumpulan cerita pendek Pulpen, serta memanfaatkannya sebagai bahan ajar menemukan kalimat perintah di kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Kemudian menggunakan teknik pengumpulan, yaitu teknis analisis dokumen yang selanjutnya dianalisis melalui tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, ditemukan kalimat perintah pada 13 cerita yang ada dalam kumpulan cerita pendek Pulpen karya 26 anak cerdas istimewa. Kalimat perintah tersebut berjumlah 60 kalimat dan sudah divalidasi oleh ahli. Dalam kumpulan cerita pendek Pulpen terdapat tiga jenis kalimat perintah, yaitu kalimat perintah sebenarnya berjumlah 34 kalimat, kalimat perintah ajakan berjumlah 22 kalimat dan kalimat perintah larangan berjumlah 4 kalimat. Kemudian hasil analisis kalimat perintah pada kumpulan cerita pendek Pulpen digunakan sebagai alternatif penulisan bahan ajar menemukan kalimat perintah di kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Kalimat, Kalimat Perintah, Bahan Ajar.

Abstrack

Indonesian is the language used as a unifying language. In addition, in elementary schools Indonesian is also one of the subjects. One of the materials studied is sentences. Of the various types of sentences, the sentence that will be discussed further is the imperative sentence. Although this sentence is very common in the practice of everyday life. But not everyone has full knowledge of what a command sentence is. Therefore, this study aims to find out, analyze and describe the imperative sentences in the collection of short stories Pen, and use them as teaching materials to find imperative sentences in grade II elementary school. This study uses a qualitative approach with content analysis method. Then use a collection technique, namely technical document analysis which is then analyzed through three stages consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study, found imperative sentences in 13 stories in the collection of short stories Pen by 26 special intelligent children. The command sentences are 60 sentences and have been validated by experts. In the collection of short stories Pen, there are three types of command sentences, namely the actual command sentence totaling 34 sentences, the invitation-to-command sentence totaling 22 sentences and the prohibition command sentence totaling 4 sentences. Then the results of the analysis of command sentences in a collection of short stories Pens are used as an alternative to writing teaching materials to find imperative sentences in grade II elementary school.

Keywords: Sentences, Command Sentences, Teaching Materials.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang erat sekali dengan kehidupan sehari-hari karena bagi manusia bahasa adalah alat komunikasi. Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan Warsiman (2013:1), yaitu bahasa merupakan hal yang berkaitan dengan lembaga kemasyarakan. Bahasa yang dipakai untuk komunikasi sehari-hari ialah Bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan dalam dunia pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Juanda, Sobarna, & Darheni (2017:6) bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi di Indonesia. Pada sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang dipelajari ialah Bahasa Indonesia.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kalimat adalah salah satu materi pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Prihantini (2015:61) mengartikan kalimat adalah suatu konsep pikiran dan perasaan yang diutarakan dalam suatu kesatuan kata. Serupa dengan Martaulina (2018:51) bahwa kalimat ialah bagian terkecil dari ujaran yang menyatakan pikiran yang utuh. Dalam bentuk tertulis, kalimat diawali huruf kapital dan diakhiri tanda berhenti. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Dardjowidjo (2020:167) bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari ucapan atau wacana yang secara gramatikal mengungkapkan suatu pemikiran yang utuh. Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa kalimat ialah keutuhan kata yang mengutarakan pikiran dalam lisan maupun tulisan. Secara lisan disampaikan dengan nada, jeda, dan di akhir ditandai dengan intonasi yang menandakan selesai. Sementara dalam bentuk tulis, kalimat berawalan huruf kapital dan diakhir menggunakan tanda baca sesuai dengan intonasi akhir. Ramlan (2005:2) mengklasifikasikan kalimat menjadi tiga menurut fungsinya dalam kaitannya dengan situasi, yaitu (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, dan (3) kalimat suruh atau perintah. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai salah satu jenis kalimat yaitu kalimat perintah. Meskipun kalimat perintah ini sangat umum dalam praktik kehidupan sehari-hari. Namun mengenai apa itu kalimat perintah tidak semua orang memiliki pengetahuan penuh. Hal tersebut juga berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Setelah meninjau kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga terdapat materi mengenai kalimat perintah pada kelas II. Dalam pembelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan menemukan

kalimat perintah dengan benar. Oleh karena itu, kalimat yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini ialah kalimat perintah.

Ramlan (dalam Rahardi, 2005:26) menjelaskan bahwa kalimat perintah merupakan kalimat yang diharapkan mendapat respon berbentuk tindakan dari orang yang diajak bicara. Serupa dengan Wiyanto (2012:44), kalimat perintah merupakan kalimat yang terbentuk untuk menimbulkan respon dalam bentuk tindakan. Sedangkan Alisjahbana (dalam Rahardi, 2005:19) mendefinisikan bentuk kalimat perintah sebagai ungkapan yang berisi menyuruh, memaksa, memerintah, mengajak, meminta agar orang yang diperintah melakukan apa yang dimaksud dalam perintah. Dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang berisi memerintah, menyuruh, meminta ataupun mengajak dengan harapan orang yang diperintah memberikan respon berupa tindakan dengan melakukan seperti yang dimaksud dalam perintah.

Kemudian ciri-ciri kalimat perintah dipaparkan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru, menggunakan intonasi tinggi, menggunakan kata-kata perintah, menggunakan imbuhan *-lah*, dalam struktur kalimat mempunyai P-S. Ciri-ciri tersebut tidak harus semua terpenuhi pada kalimat perintah, tetapi setidaknya kita dapat membedakan kalimat perintah dari kalimat lain berdasarkan ciri tersebut.

Lalu, jenis-jenis dari kalimat perintah menurut Wiyanto (2012:44) berdasarkan strukturnya terbagi menjadi empat. Pertama kalimat perintah sebenarnya, kalimat ini dicirikan oleh intonasi pada kalimat perintah dan ketika P adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek, maka bentuk kata kerjanya tetap. Jika P adalah kata kerja yang memerlukan objek maka bentuk kata kerjanya tanpa *men-*. Untuk memperhalus kalimat perintah biasanya menambahkan partikel *-lah* dan kata-kata, seperti *tolong*, *coba*, *harap*, dan lain-lain dengan intonasi yang tidak terlalu keras. Kedua kalimat perintah persilahan, dicirikan dengan penekanan pada kalimat perintah dan ditambahkan kata silakan atau dipersilakan, yang berada di awal kalimat. Ketiga kalimat perintah ajakan, mempunyai ciri memerintah pada intonasinya dan menggunakan penambahan kata *ayo* atau *mari* yang dapat juga diikuti oleh partikel *-lah*, seperti *ayolah* atau *marilah*. Kemudian yang membedakan kalimat perintah ajakan dengan kalimat perintah lainnya adalah tindakan yang dilakukan bukan hanya untuk orang yang diberi perintah, tetapi juga orang yang

memberi perintah. Keempat kalimat perintah larangan, diidentifikasi dengan pola intonasi perintah dan ditambahkan kata jangan yang ditempatkan pada awal kalimat. Untuk memperhalus juga sering ditambahkan partikel -lah.

Dalam meneliti kalimat perintah pada penelitian ini, peneliti memilih buku kumpulan cerita pendek Pulpen. Peneliti memilih buku tersebut karena mengingat pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kalimat perintah, dalam buku sumber data tersebut terdapat banyak penggunaan kalimat perintah dan buku tersebut ditulis dengan bahasa dan penyampaian cerita yang dapat mudah dipahami.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kalimat perintah yang ada pada kumpulan cerita pendek Pulpen dan menyusun bahan ajar menemukan kalimat perintah di kelas II dengan memanfaatkan hasil analisis kalimat perintah pada kumpulan cerita pendek Pulpen.

METODE

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini. Sugiyono (dalam Anggito & Setiawan, 2018:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme, karena digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alami, (berlawanan dengan eksperimen) dimana instrumen kunci adalah peneliti, dilakukan pengumpulan sampel sumber data secara purposive dan snowball, dengan sifat teknik pengumpulan yaitu triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan lebih banyak menekankan makna dibandingkan generalisasi pada hasil penelitian kualitatif. Kemudian metode analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Weber (dalam Moleong, 2017:220) menjelaskan bahwa kajian isi merupakan metode penelitian dengan menggunakan serangkaian cara guna menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah kalimat perintah pada kumpulan cerita pendek Pulpen. Suharsimi Arikunto (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017:152) mendefinisikan subjek penelitian sebagai objek, benda, atau orang yang datanya terkait dan relevan dengan variabel penelitian. Kemudian instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Hal tersebut

berdasarkan seperti yang disampaikan (Helaluddin dan Hengki, 2019:17) secara empati untuk pemahaman yang lebih dalam tidak ada yang dapat melakukannya kecuali manusia itu sendiri. Lalu, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis dokumen atau teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi dipakai untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi (Rukajat, 2018:26). Kemudian dalam analisis data memakai teknik analisis data model Milles and Huberman (dalam Umrati dan Wijaya, 2020:88), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua kalimat perintah yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat dalam kumpulan cerita pendek Pulpen. Berikut ini paparan hasil dan pembahasan mengenai kalimat perintah yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek Pulpen.

HASIL

Kalimat perintah yang telah dipaparkan tidak semua terdapat dalam kumpulan cerita pendek Pulpen. Kalimat perintah yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek Pulpen adalah kalimat perintah sebenarnya, kalimat perintah ajakan dan kalimat perintah larangan yang akan dipaparkan di bawah ini.

Kalimat Perintah Sebenarnya

Dalam kumpulan cerita pendek Pulpen terdapat kalimat perintah sebenarnya sebanyak 34 kalimat. Berikut ini adalah kalimat perintah sebenarnya.

- (1) Aku tunggu kalian yaa! Bye! Sampai bertemu di Cafe Sayaka yaa! (Enza Nafysa, 2013, hlm. 12).
- (2) Candane, hari ini kutunggu kamu di Cafe Biskitop jam 06.00 sore ya! Kutunggu kamu di Cafe! Bye. (Enza Nafysa, 2013, hlm. 16).
- (3) "Boleh saja, tunggu ya, aku mau izin dulu!" ujar Calista. (Enza Nafysa, 2013, hlm. 16).
- (4) "Kabur!!" kataku langsung berlari. (Yane Andini, 2013, hlm. 41).
- (5) "Ah, berarti aku boleh minta tiga permintaan dong!" kataku. (Yane Andini, 2013, hlm. 42).
- (6) "Mmm... aku minta permin-taannya boleh ditambahkan sepuluh!" kataku. (Yane Andini, 2013, hlm. 42).

- (7) “Bang, kebut ya... udah telat nih!” ucapku dengan nada panik. (Nadianty Zahratika, 2013, hlm. 46).
- (8) “Anak-anak coba kumpulkan PR Biologi yang Bapak suruh kerjakan!” ucap Pak Sudirman. (Nadianty Zahratika, 2013, hlm. 46).
- (9) “Sampai jumpa denganmu lagi Lidya!” (Nadianty Zahratika, 2013, hlm. 48).
- (10) “... Albus! Kemari!!” kata Ricky... (Fikri Izzaldin S., 2013, hlm. 53).
- (11) “...Dalam hitungan ketiga kita lompat menuju ruang singgasana!” kata Albus... (Fikri Izzaldin S., 2013, hlm. 53).
- (12) “Serang!!” seru Albus. (Fikri Izzaldin S., 2013, hlm. 53).
- (13) “Wooi turunin aku!!” Dirman lari jauh... (Mahdi Imani Wafi, 2013, hlm. 73).
- (14) “Awat Moni! Dodo!!!” kata Dirman. (Mahdi Imani Wafi, 2013, hlm. 75).
- (15) “Ya sudah, kalau menurut peta begitu, ya ikuti saja!” kata Fera. (Annisa Anindya Shafia Kholison, 2013, hlm. 102).
- (16) “... Kita sepakat hari senin kita ke kelas Vira dan menanyakan hal ini!!” seru kami berempat. (Cyril Aulia Rahman, 2013, hlm. 111).
- (17) “Kak bantuin aku dong!! ...” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 116).
- (18) “... Besok ke malnya setelah pulang sekolah aja ya...!!” omong Prizella sambil menonton televisi. (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 116).
- (19) “... Makanya bawa uang jajan itu yang banyak!!!” teriak Chetty senang sambil menatap muka Azell. (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 118).
- (20) “Temenin kakak ngerjain PR dong...!!” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 120).
- (21) “Renne, sini deh... Kita main ayunan di taman ya!!” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 121).
- (22) “... asal kalau bisa pulangny jam empat sore yaa!!” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 122).
- (23) “Kejaaaarrr!!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 153).
- (24) “Stop stop stop! ...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 153).
- (25) “Ki, ikutin jejak pelangi ini aja! ...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (26) “Kiki! Pegang tanganku erat-erat ya!...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (27) “Cepat, Jul, tanganku sudah tidak kuat lagi!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (28) “Tunggu, Ki, tanganku juga sakit!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (29) “Kkyyaaaaall Tunggu aku!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).
- (30) “Hey lihat!...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).
- (31) “Pegangan erat-erat ke tiang aja, Ki!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).
- (32) “Iihh, Juli! Bantuin nih putar tuasnya!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).
- (33) “Pergi! Pergi! Pergi! Gurita raksasa, PERGI!!!!!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).
- (34) “... Tolong! Tolong! Tolong! Kakak, KAKAK TOLONG!!!!!!” (Amira Fadhila, 2013, hlm. 162).

Kalimat Perintah Ajakan

Dalam kumpulan cerita pendek Pulpen terdapat kalimat perintah ajakan sebanyak 22 kalimat. Berikut ini adalah kalimat perintah ajakan.

- (35) “... Mendingan ikut aku yuk ke kantin, laper nihh!” (Enza Nafysa, 2013, hlm. 14).
- (36) “... Ayo satu lagi!” kata jin. (Yane Andini, 2013, hlm. 42).
- (37) ... “Ayo katakan kata sandinya!!” (Mahdi Imani Wafi, 2013, hlm. 74).
- (38) “Ayo kita bawa semua batu elemen ini ke istana dan minta agar dunia ini aman, dan agar Dirman hidup kembali.” Kata Moni. (Mahdi Imani Wafi, 2013, hlm. 76).
- (39) “... Ayo perkenalkan dirimu, Nak!” kata bu Vanya.. (Fathia Andini Putri, 2013, hlm. 93).
- (40) “Ca, ayo ceritakan tentang kamu dong, agar kami bisa mengenal kamu lebih akrab,” ujar Ninis dengan akrab. (Fathia Andini Putri, 2013, hlm. 93).
- (41) “Ayo deh, kita cari rumahnya.” Ninis mengajak teman-temannya... (Fathia Andini Putri, 2013, hlm. 96).
- (42) “... Ayo masuk saja!” kata ibunya ica sambil mempersilakan masuk. (Fathia Andini Putri, 2013, hlm. 97).
- (43) “Eh, teman-teman, ayo dong buka kuenya... Ica harus cepat-cepat tiup lilin nih,” teriak Ninis. (Fathia Andini Putri, 2013, hlm. 98).
- (44) “... Ayo kita menuju bus masing-masing,” kata Bu Netta. (Annisa Anindya Shafia Kholison, 2013, hlm. 101).
- (45) “... Eh, kita makan, yuk!...” (Annisa Anindya Shafia Kholison, 2013, hlm. 102).

- (46) “Ayolah ambil saja.” (Annisa Anindya Shafia Kholison, 2013, hlm. 103).
- (47) “Ayuk!!” (Cyril Aulia Rahman, 2013, hlm. 110).
- (48) “Iyaa, ayoo, kak!” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 121).
- (49) “Fira, ayo belajar!...” (Atika Rahma Putri, 2013, hlm. 133).
- (50) “... Mending cari ujung pelangi, yuk!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 153).
- (51) “... Ayo nanti pelanginya hilang!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (52) “Ayo, cepat!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (53) “... Ayo kita kejar!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (54) “AYOOO!!!...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).
- (55) “... Ayo kita kejar lagi!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).
- (56) “Ayo kita pakai! ...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).

Kalimat Perintah Larangan

Dalam kumpulan cerita pendek Pulpen terdapat kalimat perintah larangan sebanyak 4 kalimat. Berikut ini adalah kalimat perintah larangan.

- (57) “Boleh kok, tapi jangan lama-lama ya!” suruh ibu. (Enza Nafysa, 2013, hlm. 15).
- (58) “Albus! Jangan!” kata Ricky. (Fikri Izzaldin S., 2013, hlm. 54).
- (59) Di sana biksu berkata, “Jangan lihat matanya.” (M. E. Durra Al-Kautsar, 2013, hlm. 57).
- (60) “Oke deh... boleh, tapi uang jajannya jangan habis lebih dari seratus ribu ya!!” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 119).

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan mengenai penjelasan dari hasil data temuan kalimat perintah pada kumpulan cerita pendek Pulpen yang terbagi menjadi kalimat perintah sebenarnya, kalimat perintah ajakan dan kalimat perintah larangan.

Kalimat Perintah Sebenarnya

Kalimat ini dicirikan oleh intonasi pada kalimat perintah dan ketika P adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek, maka bentuk kata kerjanya tetap. Jika P adalah kata kerja yang memerlukan objek dalam kalimatnya, maka bentuk kata kerjanya tanpa meng-. Untuk memperhalus

kalimat perintah ini biasanya dengan menambahkan partikel -lah dan kata-kata, seperti tolong, coba, harap, dan lain-lain dengan intonasi yang tidak terlalu keras (Wiyanto, 2012:44).

Kalimat perintah sebenarnya terdapat pada kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30), (31), (32), (33), (34). Berikut ini beberapa contoh dalam kalimat tersebut.

- (8) “Anak-anak coba kumpulkan PR Biologi yang Bapak suruh kerjakan!” ucap Pak Sudirman. (Nadianty Zahratika, 2013, hlm. 46).
- (17) “Kak bantuin aku dong!! ...” (Nabila Barkati Susanti, 2013, hlm. 116).
- (26) “Kiki! Pegang tanganku erat-erat ya!...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).

Pada kalimat (8) menggunakan perintah yang diperhalus dengan adanya kata coba dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru. Kemudian pada kalimat (17) dan (26) kalimat perintah dengan predikat memerlukan objek dalam kalimatnya sehingga bentuk kata kerjanya tanpa meng- dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru.

- (23) “Kejaaaaarr!!!” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 153).
- (24) “Stop stop stop! ...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 153).
- (30) “Hey lihat!...” (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).

Pada kalimat (23), (24) dan (30) kalimat perintah dengan predikat tidak membutuhkan objek sehingga bentuk kata kerjanya tetap dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79) yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru.

Kalimat Perintah Ajakan

Kalimat perintah ajakan ini mempunyai ciri memerintah pada intonasinya dan menggunakan penambahan kata ayo atau mari yang dapat juga diikuti oleh partikel -lah, seperti ayolah atau marilah. Kemudian yang membedakan kalimat perintah ajakan ini dengan kalimat perintah lainnya

adalah tindakan yang dilakukan kalimat ajakan ini bukan hanya orang yang diajak berbicara, tetapi juga orang yang berbicara (Wiyanto, 2012:44).

Kalimat perintah ajakan terdapat pada kalimat (35), (36), (37), (38), (39), (40), (41), (42), (43), (44), (45), (46), (47), (48), (49), (50), (51), (52), (53), (54), (55), (56). Berikut ini beberapa contoh dalam kalimat tersebut.

(39) "... Ayo perkenalkan dirimu, Nak!" kata bu Vanya.. (Fathia Andini Putri, 2013, hlm. 93).

(46) "Ayolah ambil saja." (Annisa Anindya Shafia Kholison, 2013,

(49) "Fira, ayo belajar!..." (Atika Rahma Putri, 2013, hlm. 133).

(52) "Ayo, cepat!!" (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).

Pada kalimat (39) dan (49) menggunakan perintah ajakan dengan kata ayo dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru. Kemudian pada kalimat (46) menggunakan perintah ajakan dengan kata ayolah. Kalimat tersebut merupakan kalimat perintah ajakan karena menggunakan perintah ajakan yang diperhalus dengan menambahkan partikel -lah pada kata ayo menjadi ayolah sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu menggunakan imbuhan -lah.

(53) "... Ayo kita kejar!!" (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 154).

(55) "... Ayo kita kejar lagi!" (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).

(56) "Ayo kita pakai! ..." (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 155).

Pada kalimat (53), (55) dan (56) menggunakan perintah ajakan dengan kata ayo dan terdapat kata kita yang memiliki makna tindakan tersebut bukan hanya untuk orang yang diajak berbicara saja, tetapi juga orang yang berbicara serta menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru.

(35) "... Mendingan ikut aku yuk ke kantin, laper nihh!" (Enza Nafysa, 2013, hlm. 14).

(45) "... Eh, kita makan, yuk!.." (Annisa Anindya Shafia Kholison, 2013, hlm. 102).

(50) "... Mending cari ujung pelangi, yuk!!" (Fauzia Adzelia, 2013, hlm. 153).

Pada kalimat (35), (45) dan (50) menggunakan perintah ajakan dengan kata yuk, dimana kata yuk merupakan sinonim dari kata ayo dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru.

Kalimat Perintah Larangan

Kalimat larangan diidentifikasi dengan pola intonasi perintah dan ditambahkan kata jangan yang ditempatkan di awal kalimat. Untuk memperhalus larangan juga sering ditambahkan partikel -lah (Wiyanto, 2012:44).

Kalimat perintah larangan terdapat pada kalimat (57), (58), (59), (60). Berikut ini beberapa contoh dalam kalimat tersebut.

(58) "Albus! Jangan!" kata Ricky. (Fikri Izzaldin S., 2013, hlm. 54).

(59) Di sana biksu berkata, "Jangan lihat matanya." (M. E. Durra Al-Kautsar, 2013, hlm. 57).

Pada kalimat (58) dan (59) menggunakan perintah larangan dengan kata jangan di awal kalimat dan menggunakan tanda seru di akhir kalimat sesuai dengan salah satu ciri-ciri kalimat perintah yang disampaikan oleh Yusri & Mantasiah (2020:79), yaitu di akhir kalimat menggunakan tanda seru.

Pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kurikulum 2013, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 sekolah dasar dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 dan 4.1, materi pokok menemukan kalimat perintah di tema 1 (Hidup Rukun) subtema 3 (Hidup Rukun di Sekolah) pembelajaran 4. Hasil analisis dalam penelitian ini selanjutnya dibuat bahan ajar dengan memanfaatkan hasil analisis kalimat perintah pada kumpulan cerita pendek Pulpen sebagai alternatif penulisan bahan ajar menemukan kalimat perintah di kelas 2 sekolah dasar.

Dalam pembuatan bahan ajar peneliti memulai dengan menganalisis kurikulum, menguraikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator yang akan dicapai yang selanjutnya dibentuk menjadi bahan ajar. Bahan ajar tersebut berbentuk handout yang berisi materi mengenai menemukan kalimat perintah yang terdiri dari pengertian kalimat perintah, ciri-ciri kalimat perintah, dan jenis-jenis kalimat perintah beserta contoh soal dari setiap jenis kalimat perintah. Kemudian terdapat lembar kerja siswa yang berisi

latihan mengenai menemukan kalimat perintah dan menuliskan kalimat perintah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada 13 cerita dalam kumpulan cerita pendek Pulpen karya 26 anak cerdas istimewa yang diterbitkan oleh Jogja Great! Publisher, ditemukan kalimat perintah berjumlah 60 kalimat. Kalimat perintah tersebut terdapat tiga jenis, yaitu kalimat perintah sebenarnya yang berjumlah 34 kalimat, kalimat perintah ajakan yang berjumlah 22 kalimat dan kalimat perintah larangan yang berjumlah 4 kalimat. Pada kalimat perintah sebenarnya terdapat kalimat dengan predikat memerlukan objek dan tanpa memerlukan objek sehingga kata kerjanya tetap dengan akhiran kalimat memakai tanda seru. Terdapat juga kalimat perintah yang diperhalus dengan kata coba. Kemudian kalimat perintah ajakan menggunakan kata-kata ajakan, seperti ayo, ayolah, yuk dan ayuk. Lalu, kalimat perintah larangan menggunakan kata jangan dengan di akhir kalimat ada yang memakai tanda seru dan tanpa tanda seru.

Hasil analisis kalimat perintah pada kumpulan cerita pendek Pulpen kemudian dijadikan alternatif penulisan bahan ajar menemukan kalimat perintah di kelas II sekolah dasar dan bahan ajar tersebut sudah divalidasi oleh guru dengan kesimpulan dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan untuk guru khususnya guru bahasa Indonesia tingkat SD dalam memilih dan membuat bahan ajar agar lebih diperhatikan dan dapat memperluas materi-materi yang berkaitan dengan kalimat perintah supaya siswa dapat memahami materi menemukan kalimat perintah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian agar lebih maksimal kualitas dan kebenarannya lebih baik bahan ajar yang digunakan adalah hasil dari penelitian. Lalu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan konsep lain yang dapat digunakan dalam pendidikan terutama dalam pembuatan bahan ajar untuk sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak.
- Azfar, M. F., Nafysa, E., Sheffer, J. A., Nugroho, N. P., Mahardika, A. R., Rachman, A. A., . . . Fadhila, A. (2013). *PULPEN*. Yogyakarta: Jogja Great! Publisher.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Kab. Sukabumi: CV Jejak.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayatullah, M. F., & Nur, D. R. (2019). An Analysis of Imperative Sentence in "Uang Panai" Movie. *IJOTL-TL*, 4(3), 187-198.
- Juanda, Sobarna, C., & Darheni, N. (2017). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Sleman: PT. Kanisius.
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808-3815.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, P. (2018). Imperatives in English and Acehnese. *English Education Journal (EEJ)*, 9(2), 261-274.
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007-4013.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Sleman: PT Bentang Pustaka.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, N., & Fitri, N. A. (2020). *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis Jenis Kalimat Imperatif dalam Novel Matahari Karya Tere Liye. *Jurnal KANSASI*, 5(2), 206-218.

- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Warsiman. (2013). *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wiyanto, A. (2012). *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Yusri, & R, M. (2020). *Linguistik Mikro Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Sleman: Deepublish Publisher.